



## Tindak Tutur Dalam Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”

Fitri Eka Ardini<sup>1</sup>, Dewi Fatimatuzzahro<sup>2</sup>, Seftiani Kurnia Stani<sup>3</sup>, Selsia Kusumatiara<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

[202034022@std.umk.ac.id](mailto:202034022@std.umk.ac.id)

### Abstract

*Humans need communication tools such as language. Language is a good means of human communication among others. The link between communication and language cannot be separated from pragmatic studies. Pragmatics is the study of linguistics structure and meaning in relation to speech situations. Speech acts are one of the multifunctional activities of humans as speaking creatures and are included in pragmatic studies. Speech acts are divided into three types, namely: locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. The purpose of this research is to find out the speech acts in Deddy Corbuzier's podcast "Wapres Kita Tidak AFK". The method used is descriptive qualitative by observing the speech and formulating what is being studied and all actions based on the research objectives. The data needed are locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts in Deddy Corbuzier's podcast "Wapres Kita Tidak AFK". The data collection technique used is the technique of listening and recording. The result of this research shows that there are 5 locutionary speech acts, 3 illocutionary speech acts, and 3 perlocutionary speech acts.*

**Keywords:** pragmatics, speech acts, podcast

### Abstrak

Manusia membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa. Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dan makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan multifungsi manusia sebagai makhluk yang berbahasa dan termasuk kedalam kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui tindak tutur dalam podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengamati tuturan dan merumuskan apa yang diteliti dan semua tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Data yang diperlukan yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi dalam podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan ada 5 tindak tutur lokusi, 3 tindak tutur ilokusi, dan 3 tindak tutur perlokusi.

### Article History:

Received 2022-11-07

Revised 2023-02-08

Accepted 2023-08-14

### DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, podcast

## PENDAHULUAN

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial menuntut untuk dapat melakukan komunikasi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam melakukan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi berupa bahasa. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok sosial, sebagai pemenuhan terhadap kebutuhannya untuk hidup bersama. Pada dasarnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Seandainya ada bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik tetapi karena pemilik dan pemakai bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang baik diantara lainnya. Setiap komunikasi yang terjadi, dapat menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau emosi secara langsung (Darmuki, 2020). Dengan bahasa, manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik. Menurut Kridalaksana (2001: 176), pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari isyarat-isyarat bahasa yang mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Berdasarkan pernyataan tersebut pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa pada sebuah kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi dilihat dari konteks dan situasi digunakannya kalimat tersebut. Dalam hal tersebut konteks dan situasi memiliki peran penting dalam membantu menafsirkan makna pada kalimat dalam sebuah tuturan dalam berkomunikasi. Salah satu kajian dari pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan multifungsi manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Memiliki sifat yang multifungsi, maka setiap manusia selalu berupaya untuk melakukannya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan dalam lingkungan maupun pembelajarannya.

Menurut Putrayasa (2014:86), tindak tutur adalah kegiatan seorang penutur menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Tindak tutur (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu (Mulyana, 2005: 80). Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur pada situasi tertentu di dalam interaksi sosial. Tindak tutur tentunya tidak lepas dari penutur dan petutur, dari konteks penuturan, pengetahuan tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, dan maksud tersirat dari penuturan, termasuk dalam studi pragmatik. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Salah satu tuturan yang di kaji secara pragmatik ini adalah tindak tutur dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Ma'ruf Amin yang berjudul "Wapres Kita Tidak AFK". Salah satu media untuk menganalisis tindak tutur adalah melalui podcast.

Pada zaman teknologi digital ini, podcast sudah banyak digunakan. Podcast adalah file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain (Hutabarat, 2020). Menurut survey yang dilakukan oleh GWI (Global Web Index), masyarakat pada saat ini cenderung beralih ke youtube karena sifatnya yang praktis. Selain itu,

podcast juga mendapat daya tarik yang sangat pesat seiring dengan angka pengguna youtube bertambah. Maka dari itu, penulis mencoba menganalisis tindak tutur dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Ma'ruf Amin yang berjudul "Wapres Kita Tidak AFK". Episode tersebut diunggah pada tanggal 4 Januari 2022 dan ditonton sebanyak 4.537.490 kali per tanggal 19 Juni 2022. Akun youtube Deddy Corbuzier bisa dibilang sangat terkenal dengan podcastnya yang sangat inspiratif dan variatif. Per bulan Juni 2022 tercatat bahwa akun youtube milik Deddy memiliki 18,8 juta subscriber. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis memilih menganalisis podcast Deddy Corbuzier. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syafira Nurul Agusta (2021) dengan judul "Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul "Kuliah Itu Gak Penting" Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis tindak tutur dalam Podcast Deddy Corbuzier "Wapres Kita Tidak AFK" adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016: 8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Data pada penelitian adalah tindak tutur yang diterapkan pembicara, hal dibicarakan dan mitra bicara pada Podcast Deddy Corbuzier "Wapres Kita Tidak AFK" Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mendalam mengenai hal yang menjadi objek kajian, berusaha untuk mencari data secara menyeluruh dari sumber data yang sudah ditetapkan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop, alat tulis, dan lembar pengamatan. Alat bantu digunakan untuk mengunduh sumber data. Sumber data ini adalah Dalam Podcast Deddy Corbuzier "Wapres Kita Tidak AFK", Selasa 4 Januari 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak pembicaraan dari informan. Metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik sadap. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan catat. Dalam pengumpulan data, peneliti merekam perilaku berbahasa di dalam satu peristiwa tutur dengan tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat.

Kegiatan selanjutnya akan diteruskan dengan menggunakan teknik catat, yaitu mentranskripsikan kembali tuturan-tuturan yang diujarkan oleh host atau pemandu acara dan narasumber dalam program podcast yang berkaitan dengan tindak tutur. Data dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi bentuk tindak tutur, (2) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur, (3) melakukan interpretasi terhadap data yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur (4) setelah data diinterpretasi, dilakukan pembahasan data penelitian, (5) menyimpulkan. Keabsahan data penelitian ini diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Keabsahan data ini dimaksudkan lebih sebagai perangkat heuristik (pembantu) bagi seorang peneliti.

Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur (BUL) untuk membagi suatu konstruksi bahasa menjadi beberapa bagian. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode deskriptif normal dan metode deskriptif informal. Metode deskriptif merupakan metode yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penuturnya. Peneliti menggunakan metode informal yaitu mendeskripsikan analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (bukan lambang). Menggunakan metode informal karena dalam pemaparannya hasil penelitian berupa kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memaparkan data tindak tutur ilokusi pada Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil pembahasan berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebagai berikut :

### A. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” :

#### 1. Data pada menit 03.30

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier menanyakan kebenaran bahwa Ma’ruf Amin dahulunya adalah pemain bola, lalu menyinggung sepak bola di Indonesia.

Ma’ruf Amin : **“Kalau saya liat itu pemain bola kita itu dia mainnya bagus, tapi daya tahannya lemah, larinya kurang, stamina dan lari harus dibenahi”**

Pada data menit 03.30 di atas terdapat percakapan yang berupa tindak tutur lokusi dari mitra tutur yaitu Ma’ruf Amin. Tuturan **“Kalau saya liat itu pemain bola kita itu dia mainnya bagus, tapi daya tahannya lemah, larinya kurang, stamina dan lari harus dibenahi”** disampaikan oleh Ma’ruf Amin sebagai mitra tutur semata-mata pernyataan menurut sudut pandangnya mengenai sepak bola di Indonesia.

#### 2. Data pada menit 11.10

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier menanyakan pendapat Ma’ruf Amin soal mobil listrik.

Ma’ruf Amin : **“Indonesiakan memang sedang mengarah kesana dalam rangka energy hijau untuk bumi, sekarang memang kita kearah sana dengan kesepakatan global”**

Pada data menit 11.10 di atas terdapat percakapan yang berupa tindak tutur lokusi dari mitra tutur yaitu Ma’ruf Amin. Tuturan

**“Indonesiakan memang sedang mengarah kesana dalam rangka energy hijau untuk bumi, sekarang memang kita kearah sana dengan kesepakatan global”** yang disampaikan oleh Ma’ruf Amin kepada pembawa acara yang semata-mata hanya bersifat informatif saja tanpa ada tendensi tertentu untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

### 3. Data pada menit 27.00

Konteks : Pembawa acara bertanya tentang perjalanan jarak jauh yang menguras energi

Ma’ruf Amin : **“Ya, tapi alhamdulillah saya sehat terus”**

Data pada menit 27.00 di atas, terdapat percakapan yang berupa tindak tutur loksi antara Ma’ruf Amin (penutur) dan pembawa acara (lawan tutur). Tuturan **“Ya, tapi alhamdulillah saya sehat terus”** disampaikan oleh Ma’ruf Amin (penutur) kepada pembawa acara (lawan tutur) yang semata-mata hanya bersifat informatif saja tanpa adanya tendensi tertentu untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan tersebut disampaikan semata-mata hanya untuk memberitahukan bahwa penutur selalu sehat walaupun sering perjalanan jauh.

### 4. Data pada menit 28.56

Konteks : pembawa acara menyatakan mengenai temannya yang bilang bahwa sinetron Azab memiliki efek buruk

Ma’ruf Amin : **“Masalahnya kalau untuk kita itu kan kita tahu bahwa itu hiburan kan, tapi ada orang-orang yang percaya beneran”**.

Data yang didapat pada menit 28.56 di atas, terdapat percakapan antara pembawa acara (penutur) kepada Ma’ruf Amin (lawan tutur). Tuturan **“Masalahnya kalau untuk kita itu kan kita tahu bahwa itu hiburan kan, tapi ada orang-orang yang percaya beneran”** disampaikan oleh pembawa acara yang semata-mata hanya bersifat informatif saja tanpa adanya tendensi tertentu untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan tersebut disampaikan semata-mata hanya untuk memberitahukan bahwa orang-orang itu percaya terhadap hal-hal yang ada di sinetron Azab.

### 5. Data pada menit 41.40

Konteks : Pembawa acara menanyakan kegiatan Abah Ma’ruf sebagai wakil presiden karena banyak orang-orang berbicara bahwa wakil presiden tidak pernah terlihat

Ma’ruf Amin : **“Saya tidak marah, tetapi saya bekerja terus”**.

Data yang ada pada menit 41.40 tersebut, menunjukkan bahwa Abah Ma’ruf selama menjabat sebagai wakil presiden beliau melakukan semua amanat atau tugas yang telah diberikan kepada beliau.

## B. Tindak Tutur Illokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur saja, akan tetapi dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur seperti ini biasanya memiliki maksud dan fungsi tertentu. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat pada Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” :

### 1. Data pada menit 04.15

Konteks : Deddy Corbuzier menyinggung sepak bola di Indonesia dan membandingkan dengan negara China.

Ma'ruf Amin : **“Sekarang kita lagi membuat seperti itu namanya DBON supaya nanti kalau misalnya menang dan berhasil bukan karena kebetulan tapi memang di desai untuk jadi pemenang”**.

Pada data di atas tuturan **“Sekarang kita lagi membuat seperti itu namanya DBON supaya nanti kalau misalnya menang dan berhasil bukan karena kebetulan tapi memang di desai untuk jadi pemenang”**. Disampaikan oleh Ma'ruf Amin yang sebenarnya bukan hanya bersifat informatif saja, tetapi memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan tertentu tersebut adalah menjanjikan atau menjabarkan program yang belum tentu untuk menjadi solusi dari masalah persepakbolaan di Indonesia.

### 2. Data pada menit 14.37

Konteks : Pembawa acara membahas mengenai pandangan negara lain mengenai toleransi di Indonesia

Ma'ruf Amin : **“Dia bilang ini, Islam Nusantara sangat toleransi, karena itu saya akan bikin film tentang Islam Nusantara. Saya putar di Eropa dan di Amerika”**.

Data di atas pada menit 14.37, terdapat percakapan dari Ma'ruf Amin berupa tindak tutur ilokusi. Dalam percakapan tersebut menjelaskan rencana pembuatan film mengenai toleransi masyarakat Indonesia yang akan ditayangkan di Eropa serta Amerika.

### 3. Data pada menit 33.02

Konteks : pembawa acara bertanya mengenai apa sih yang diinginkan rakyat kepada pemerintah yang sekarang.

Ma'ruf Amin : **“Sebenarnya mereka ingin pendidikan, pelayanan kesehatan, kemudian juga infrastruktur yang sampai ke tempat mereka tinggal. Ya saya kira karena Papua itu kan luas, dan terus kita lakukan itu. Kemudian juga membangun balai-balai latihan, kemudian bagaimana pemberdayaan masyarakat di Papua, itu terus kita lakukan bersama dengan pemerintah daerah dan tokoh-tokoh non pemerintah. Terutama itu lokal champion itu, ada tokoh agama, tokoh**

**adat, tokoh akademis, tokoh perempuan, tokoh pemuda kita melakukan dialog dengan tokoh tersebut”.**

Data diatas terdapat percakapan antara Ma’ruf Amin (penutur) dengan pembawa acara (lawa tutur). Tuturan **“Sebenarnya mereka ingin pendidikan, pelayanan kesehatan, kemudian juga infrastruktur yang sampai ke tempat mereka tinggal. Ya saya kira karena Papua itu kan luas, dan terus kita lakukan itu. Kemudian juga membangun balai-balai latihan, kemudian bagaimana pemberdayaan masyarakat di Papua, itu terus kita lakukan bersama dengan pemerintah daerah dan tokoh-tokoh non pemerintah. Terutama itu lokal champion itu, ada tokoh agama, tokoh adat, tokoh akademis, tokoh perempuan, tokoh pemuda kita melakukan dialog dengan tokoh tersebut”** disampaikan oleh penutur untuk menyatakan bahwa penutur disini menjanjikan adanya pemberdayaan masyarakat di Papua dan adanya infrastruktur yang memadai.

### C. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocution force) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada Podcast Deddy Corbuzier **“Wapres Kita Tidak AFK”** :

#### 1. Data pada menit 05.00

Konteks : Ketika Deddy Corbuzier menyinggung soal kinerja pak Ma’ruf Amin yang tidak banyak orang yang tahu.

Ma’ruf Amin : **“Sudah di ekspos kok, bawa wartawan kok, jadi kalau orang gatau itu aneh gitu lho”**

Pada data di atas tuturan **“Sudah di ekspos kok, bawa wartawan kok, jadi kalau orang gatau itu aneh gitu lho”** Disampaikan oleh Ma’ruf Amin kepada Deddy Corbuzier yang sebenarnya bukan semata-mata hanya bersifat informatif saja, tetapi bertujuan untuk memberikan pembelaan atas tidak pernahnya seorang Wapres mengekspos kinerjanya.

#### 2. Data pada menit 17.18

Konteks : Pembawa acara menanyakan mengenai tanggapan pak Ma’ruf Amin terkait Indonesia menjadi negara Khalifah

Ma’ruf Amin : **“Tidak, tidak bisa. Karena sudah ada kesepakatan negara kita NKRI, dasarnya Pancasila. Kalau membawa khalifah kan menyalahi kesepakatan”.**

Data di atas terdapat percakapan berupa tindak tutur perlokusi narasumber Ma’ruf Amin. **“Tidak, tidak bisa. Karena sudah**

**ada kesepakatan negara kita NKRI, dasarnya Pancasila. Kalau membawa khalifah kan menyalahi kesepakatan”** tuturan yang disampaikan oleh pak Ma’ruf Amin kepada pembawa acara sebenarnya bukan hanya bersifat informatif saja, tetapi memiliki tujuan mempertegas bahwa Indonesia merupakan negara NKRI bukan negara khalifah.

### 3. Data pada menit 45.21

Konteks : Pembawa acara menanyakan apa saja hasil yang sudah dikerjakan selama menjadi wakil presiden

Ma’ruf Amin : **“Sudah dikerjakan, sudah disiapkan anggarannya. Saya sudah keliling kemana-mana”**.

Data pada menit 45.21 tersebut, menunjukkan tindak tutur berupa perlokusi. Dalam tuturannya, **“Sudah dikerjakan, sudah disiapkan anggarannya. Saya sudah keliling kemana-mana”** beliau memperjelas bahwa sudah melaksanakan tugas dan bukan hanya janji belaka. Melainkan sebuah bukti bahwa yang ditunjukkan tidak terekspos.

Manusia membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang baik diantara lainnya. Keterkaitan komunikasi dengan bahasa tidak lepas dari kajian pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dan makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan multifungsi manusia sebagai makhluk yang berbahasa dan termasuk kedalam kajian pragmatik. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui tindak tutur dalam podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengamati tuturan dan merumuskan apa yang diteliti dan semua tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Data yang diperlukan yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi dalam podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan ada 5 tindak tutur lokusi, 3 tindak tutur ilokusi, dan 3 tindak tutur perlokusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur. Jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan pada Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” tersebut digunakan oleh penutur (baik pembawa acara maupun narasumber) untuk

menyampaikan suatu pernyataan kepada lawan tuturnya. Tuturan lokusi yang berupa pernyataan tersebut hanya bersifat informatif saja sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Penutur hanya ingin memberikan informasi ataupun pertanyaan kepada lawan tutur tentang topik yang sedang dibahas tanpa ada maksud dan tujuan tertentu.

Kemudian, tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur (baik pembawa acara maupun narasumber) dalam Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari tuturan tersebut. Jadi, tindak ilokusi yang dilakukan penutur tidak sekedar bersifat memberitahukan namun ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tindak tutur perlokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier “Wapres Kita Tidak AFK” yang digunakan oleh penutur (baik pembawa acara maupun narasumber) kepada lawan tuturnya. Hal ini dikarenakan pada pola interaksi terjadi tanya jawab antara penutur dan lawan tutur, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut penerapan tindak perlokusi dianggap tepat untuk memberikan efek pengaruh. Selain itu, dalam tuturan perlokusi ini lawan tutur secara tidak sadar telah diberikan daya pengaruh hasil kreasi penutur baik yang disengaja maupun tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. 7(4), 1639-1646. DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1462
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2023). Metode Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pragmatik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3013>
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. (1993). Prinsip-prinsip Pragmatik (Ed.Oka,M.D.D). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana. (2005). Kajian Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.